

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang inventarisasi leksikon flora dan fauna di Jambi Kota Seberang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini berhasil menginventarisasi 35 leksikon fauna di lingkungan Jambi Kota Seberang. Leksikon fauna ini mencakup berbagai jenis ikan yang hidup di perairan sungai Batanghari dan danau-danau sekitarnya, seperti paten/petin, seluang/dokun, ruan/gabus, betok, keli/lele, baung, juaro, sepat siam, kepala batu/ikan tima, belut, lampam, kapiat/tegadak, ikan sitam/ikan puput, ikan serapil, dan kalui/gurami. Keberagaman leksikon fauna ini mencerminkan kekayaan biodiversitas perairan di Jambi Kota Seberang dan menunjukkan hubungan erat antara masyarakat dengan ekosistem perairan tersebut. Dari segi bentuk gramatikal, leksikon fauna di Jambi Kota Seberang didominasi oleh bentuk dasar (kata tunggal) yang berkategori nomina. Contohnya terlihat pada kata-kata seperti "paten", "baung", "toman", "lais", "belido", "seluang", "betok", "gurami", "kapiat", "kalui", "langli", dan "lampam". Selain itu, terdapat pula beberapa leksikon fauna berbentuk frasa seperti "sepat babe", "sepat siam", "nila emas", "buntal aek", "ikan ketutu", "kepala batu", "sapu-sapu", "ikan tri", "ikan sitam", "ikan juara", "ikan patin", dan "lele sunge". Bentuk-bentuk gramatikal ini menunjukkan kesederhanaan sistem penamaan yang memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengomunikasikan

2. berbagai jenis fauna, khususnya ikan, yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.
3. Dalam penelitian ini juga teridentifikasi 35 leksikon flora yang terdiri dari berbagai jenis tumbuhan yang ada di lingkungan Jambi Kota Seberang, seperti bolo/bambu, kelapo/kelapa, nangko/nangka, kiambang/ecegodok, sereh/sirih, cabe ijo/cabai hijau, kapuk/kapas, senilo/buah sawah, kemunak/keladi, jering/jengkol, ubi rambat/ubi jalar, ubi kayu/singkong, mengkudu/mangkudu, lalang/ilalang, dan pohon beringin. Leksikon flora ini mencerminkan tidak hanya keanekaragaman hayati tumbuhan di wilayah tersebut, tetapi juga menunjukkan pengetahuan ekologis tradisional masyarakat tentang tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar mereka. Tumbuhan-tumbuhan ini memiliki berbagai fungsi mulai dari sumber pangan, bahan bangunan, obat-obatan tradisional, hingga nilai kultural dan spiritual dalam kehidupan masyarakat Jambi Kota Seberang. Leksikon flora di Jambi Kota Seberang juga menunjukkan dominasi bentuk dasar (kata tunggal) berkategori nomina, seperti pada kata-kata "belimbing", "ketepeng", "kapuk", "kelapo", "kemunak", "kunyit", "jereng", "wortel", "manggis", "kangkung", "kencur", "mengkudu", "sirih", "padi", "meranti", "labu", "kiambang", "kemang", dan "jahe". Selain itu, terdapat pula frasa nomina seperti "cabe rawit", "jeruk nipis", "ubi rambat", "peteh belalang", "ubi kayu", "buah senilo", "kumis kucing", "tebu telur", "kayu jati", "pohon beringin", dan "bungo tatai". Kecenderungan penggunaan bentuk dasar dan frasa sederhana dalam penamaan

tumbuhan ini menunjukkan kepraktisan linguistik dalam masyarakat Jambi Kota Seberang, yang memudahkan transmisi pengetahuan botani lokal dari generasi ke generasi.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan mengkaji tidak hanya bentuk leksikon yang di temukan, tetapi juga makna denotative dan konotatifnya serta fungsi sosial-budaya dari leksikon tersebut atau Dapat dilakukan studi perbandingan leksikon flora dan fauna antara jambi kota seberang dengan daerah lain atau di provinsi lain juga, melihat perubahan leksikon dari generasi ke generasi untuk mekaji pelestarian dan pergeseran Bahasa